

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis/ Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain pra eksperimen dengan rancangan *one group pre-post-test* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Pada penelitian ini dilakukan observasi dan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

***Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian One Group Pre Post Test***

Subjek	Pre-test	Perlakuan	Post-test
K	O	I	OI
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

*Sumber : (Nursalam, 2015)*

Keterangan:

- K :Subjek (penderita tuberkulosis)
- O :Pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan
- I :Pemberian pendidikan kesehatan dengan media poster
- IO :Pengukuran tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

### 3.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani et al., 2022).

Menurut Abubakar (2021) penentuan sampel dari suatu populasi adalah :

- a. Untuk populasi yang sangat kecil (kurang dari 50 orang), sebaiknya semua anggota populasi dijadikan sampel.
- b. Pada populasi dengan ukuran 50-100, tingkat pengambilan sampel yang ideal adalah 50%.
- c. Untuk populasi dengan ukuran 100-300, tingkat pengambilan sampel yang disarankan adalah 25%.
- d. Pada populasi dengan ukuran 300-500, tingkat pengambilan sampel yang sesuai berkisar antara 10-20%.
- e. Untuk populasi dengan ukuran lebih dari 500, tingkat pengambilan sampel yang cukup representatif adalah 5-15%.

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita tuberkulosis yang berjumlah sebanyak 87 orang di wilayah kerja Puskesmas Oebobo.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih secara cermat sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili karakteristik keseluruhan populasi dalam penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Penentuan sampel ini menggunakan kriteria baik inklusi maupun eksklusi yang bertujuan membantu mengurangi bias hasil penelitian, khususnya jika terdapat variabel kontrol yang memiliki pengaruh terhadap variabel yang diteliti (Nursalam, 2015).

1. Kriteria inklusi
  - a) Penderita tuberkulosis yang bersedia menjadi responden
  - b) Dapat berkomunikasi dengan baik
  - c) Dapat membaca dan menulis
2. Kriteria eksklusi
  - a) Penderita yang tidak bersedia menjadi responden
  - b) Penderita yang tidak dapat membaca dan menulis

### 3.2.3 Besar Sampel

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam (Riduwan & Akdon, 2007), yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d<sup>2</sup> = Tingkat presisi (10%)

Dengan demikian penentuan s sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{87}{87 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$= \frac{87}{0,87 + 1}$$

$$= \frac{87}{1,87}$$

$$= 46,5 = 47 \text{ responden}$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 47 responden.

### 3.2.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua teknik, yaitu *nonprobability sampling* dan *probability sampling* (Hardani et al., 2022).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu acidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel

apabila dipandang mampu memberikan informasi atau data (Abubakar, 2021).

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu sifat yang berasal dari suatu nilai yang berbeda dan bervariasi. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat orang atau objek yang mempunyai variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan dari variabel tersebut (Abubakar, 2021).

Variabel independent atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Abubakar, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang pengobatan tuberkulosis (TBC).

Variabel dependent atau yang disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Abubakar, 2021). Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan minum obat.

### 3.4 Definisi Operasional Penelitian

*Tabel 3. 2 Definisi Operasional*

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	Pengetahuan yaitu segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang definisi penyakit tuberkulosis, prinsip pengobatan, tujuan pengobatan, cara minum dan kategori pengobatan tuberkulosis. Skor penilaiannya jika jawaban Benar nilainya 1 sedangkan jika jawaban Salah maka nilainya 0.	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan baik apabila skor tingkat pengetahuan responden 76%-100% atau <math>\geq 11</math> pertanyaan yang benar.</li> <li>2. Pengetahuan cukup apabila skor tingkat pengetahuan responden antara 56 -75% atau 8-10 pertanyaan yang benar.</li> <li>3. Pengetahuan kurang apabila skor tingkat pengetahuan responden <math>&lt; 55\%</math> atau <math>&lt; 7</math> pertanyaan yang benar</li> </ol>	Ordinal

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian berupa, angket/kuesioner, lembar observasi, wawancara. Instrumen berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan (Siyoto & Sodik, 2015).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner penilaian tingkat pengetahuan yang diadopsi dari penelitian sebelumnya Febriyanti (2020) dengan judul Tingkat Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Tentang Penyakit dan Pengobatan (Studi Kasus Pasien TB Di Puskesmas Pujon Tahun 2020) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner yang diambil adalah kuesioner pengetahuan pengobatan Tuberkulosis sebanyak 7 nomor yang dimodifikasi oleh penulis dan 7 nomor yang disusun oleh penulis sehingga total menjadi 14 nomor. Skor penilaian jika jawaban Benar nilainya 1 sedangkan jika jawaban Salah maka nilainya 0. Untuk kuesioner pengetahuan dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Puskesmas Sikumana Kota Kupang.

### **3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Instrumen yang valid dapat mengukur apa yang diinginkan, yang dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi atau rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Abubakar, 2021). Kuesioner dikatakan valid jika nilai signifikan pada SPSS menunjukan angka  $< 0,05$ .

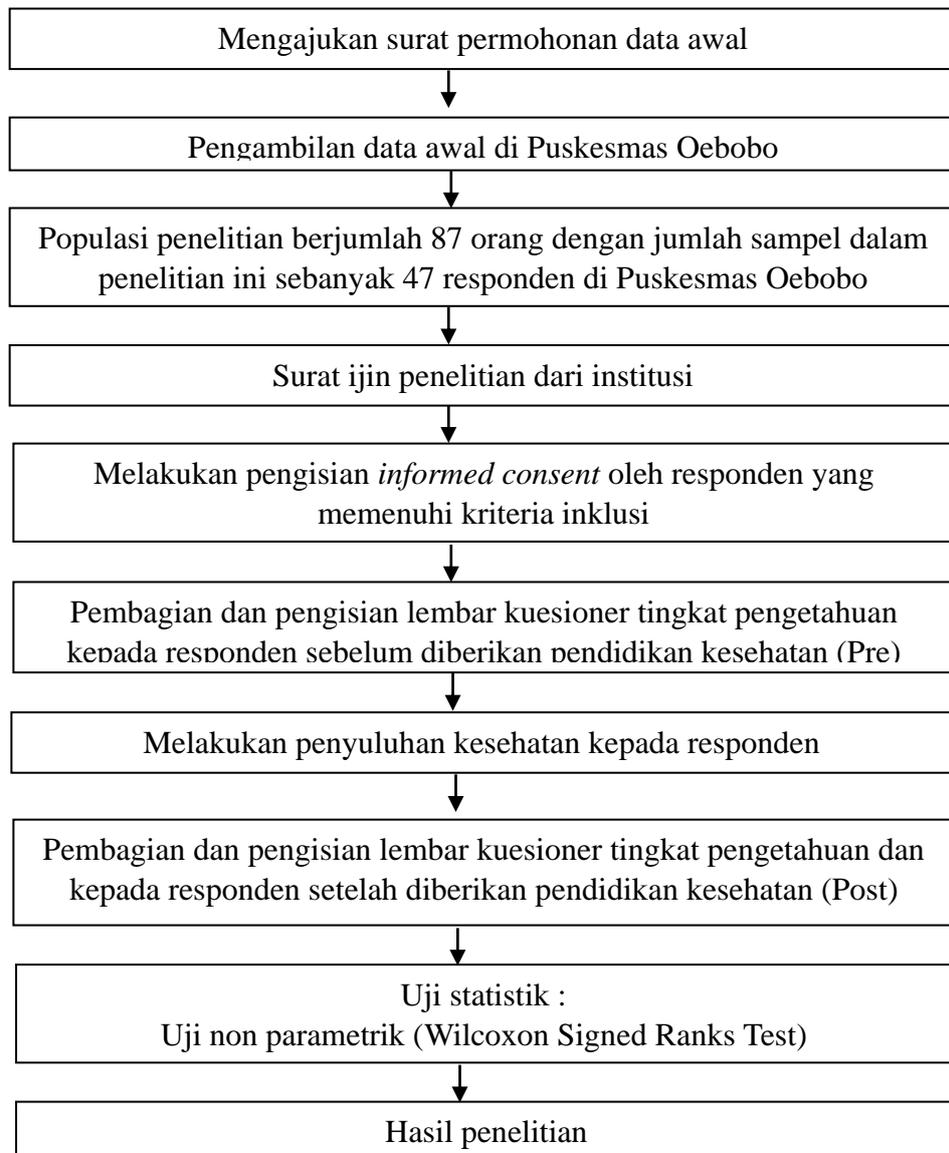
Reliabilitas adalah suatu alat ukur dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu, sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif. Instrumen yang reliabel akan

menghasilkan data yang akurat dan konsisten, meskipun pengukuran dilakukan berulang kali. Reliabel, artinya dapat dipercaya, karena dapat diandalkan (Abubakar, 2021). Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai crobach alpha pada SPSS menunjukkan  $> 0,60$ .

Kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan dinyatakan telah valid dengan nilai sig.  $< 0,05$  (valid) dan uji reliabilitas dengan nilai cronbach alpha sebesar  $0,779$  ( $> 0,60$  : reliabel).

### **3.7 Langkah- langkah Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kota Kupang dan Puskesmas Oebobo untuk mendapatkan data populasi penderita tuberkulosis. Kemudian, peneliti mengajukan surat ijin penelitian di Puskesmas Oebobo. Setelah mendapatkan ijin penelitian, kemudian peneliti melakukan pendekatan ke calon responden yang berada di Poli TB dan menjelaskan terkait proses penelitian kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Responden yang bersedia diberikan waktu menandatangani *informed consent*. Setelah itu, peneliti akan memberikan kuesioner kepada responden untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan. Kemudian setelah itu, peneliti memberikan penyuluhan kesehatan tentang “Pentingnya Minum Obat Anti TBC” dengan menggunakan media poster selama 15 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Sesudah itu, peneliti memberikan kembali kuesioner yang diisi oleh responden setelah diberikan pendidikan kesehatan untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Setelah data pre dan posttest terkumpul peneliti melakukan tabulasi data menggunakan excel dan melakukan analisis data dengan SPSS menggunakan uji statistik untuk mendapatkan hasil penelitian.



**Gambar 3. 1 Langkah-langkah Penelitian**

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Oebobo pada tanggal 08 April sampai 20 April 2024.

### 3.9 Analisis dan Penyajian Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, kemudian data diolah sampai mendapatkan kesimpulan. Tahapan penyajian data dimulai dengan editing, koding, kemudian membuat penyajian data tersebut. Editing data merupakan proses memeriksa data mentah yang dikumpulkan untuk mendeteksi kesalahan yang selanjutnya dapat dilakukan koreksi segera. Misalnya pada data hasil kuesioner, apakah hasil jawaban responden sesuai dengan pertanyaan. Koding merupakan proses untuk menempatkan angka atau simbol lain pada setiap jawaban sehingga data dapat dimasukkan ke dalam sejumlah kategori atau kelas untuk mempermudah penyajian data (Widjanarko, 2019).

Beberapa jenis penyajian data berupa tabel dan grafik. Tabel menyajikan data ke dalam bentuk baris atau kolom sedemikian rupa sehingga memberikan informasi lebih kepada peneliti, Sedangkan grafik menyajikan data dari tabel tersebut menjadi bentuk visual yang lebih informatif lagi. Penyajian data ini tidak hanya sangat membantu dan mempermudah peneliti untuk mengetahui gambaran data awal, namun digunakan juga pada analisis inti penelitian atau pelaporan yang sedang dilakukan (Widjanarko, 2019).

Dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* yang bertujuan dalam menentukan uji statistik yang digunakan. Dikatakan data berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan uji yang digunakan adalah uji parametrik *Paired T-Test* dengan skala interval atau rasio, sedangkan dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan uji yang digunakan adalah non parametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk melihat perbandingan *pretest* dan *posttest*

dengan syarat nilai signifikan  $< 0,05$ . Pengambilan kesimpulan menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pre dan post setelah diberikan intervensi dengan nilai signifikan  $< 0,05$  dan menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengobatan tuberkulosis (TBC) terhadap tingkat pengetahuan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang.

### 3.10 Etika Penelitian

Uji etik dalam penelitian ini akan dilakukan oleh dewan etik penelitian di Kemenkes Poltekkes Kupang. Etika penelitian yang harus peneliti perhatikan adalah sebagai berikut (Yuda, 2018) :

1. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Sebelum memulai penelitian, peneliti wajib mendapatkan persetujuan tertulis dari setiap pasien tuberkulosis yang memenuhi kriteria inklusi. Persetujuan ini diberikan setelah pasien diberikan informasi yang lengkap mengenai tujuan, prosedur, dan potensi risiko dari penelitian

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk melindungi privasi peserta, peneliti tidak akan mencantumkan nama asli pada lembar kuesioner. Sebagai gantinya, setiap lembar kuesioner akan diberi kode unik atau nomor identitas penelitian.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan data responden dijamin dengan tidak mengungkapkan hasil kuesioner kepada pihak ketiga, termasuk tenaga kesehatan yang terlibat dalam penelitian.

4. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip berbuat baik dan tidak merugikan. Setiap tindakan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan manfaat bagi peserta tanpa menimbulkan kerugian.